



<http://jm.ejournal.id>

MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran

ISSN (Print): 2443-1435 || ISSN (Online): 2528-4290



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pandeglang

Toto Purwanto¹

¹ SMA Negeri 3 Pandeglang

ARTICLE INFO

Article History:

Received 12.08.2019

Received in revised form
29.08.2019

Accepted 01.09.2019

Available online

05.10.2019

ABSTRACT

The purposes of this research is to determine: (1) The difference between students' learning achievement of civics education between students who learn by using cooperative learning STAD model and using expository method (lecture); (2) the difference between students' learning achievement of civics education between students who have high interpersonal intelligence and students who have low interpersonal intelligence; (3) the interaction of applying cooperative learning STAD model and interpersonal intelligence toward civics learning achievement; (4) the difference students' learning achievement of civics education between the students using cooperative learning STAD model who have high interpersonal intelligence and the students using expository learning method who have high interpersonal intelligence; and (5) the difference learning achievement of civics education between the students using cooperative learning STAD model who have low interpersonal intelligence and the students using expository learning method who have low interpersonal intelligence. This research uses quantitative approach with experimental method.

Keywords:

Cooperative STAD Learning Model, Expository Learning Method, Interpersonal Intelligence, Students' Civics Education Achievement

DOI 10.30653/003.201952.80



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2019 Toto Purwanto.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 adalah Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dalam usaha mewujudkan tujuan tersebut, maka harus terus diupayakan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya dan secara khusus mutu Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mulai dari pendidikan dasar maupun pendidikan menengah. Pembelajaran PKn yang hanya berlangsung dikelas dan dalam tempo yang begitu singkat, agaknya menyulitkan bagi guru untuk

¹Corresponding author's address: SMA Negeri 3 Pandeglang
e-mail: Toto517@gmail.com

memenuhi sasaran tersebut dalam menentukan pola pembelajaran yang akan dilaksanakannya. Disinilah terasa penting nilai guna metode pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman psikologis kepadapeserta didik, sehingga pengalamannya di kelas dapat merangsang jauh di luar kelas.

Secara faktual hasil belajar PKn di kelas X SMA Negeri 3 Pandeglang belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini nampak dari hasil ulangan semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013, berdasarkan pada data dokumen kurikulum SMA Negeri 3 Pandeglang tahun 2012/2013 di kelas X dengan jumlah rombel 9 kelas dan jumlah siswa sebanyak 358 dengan rerata nilai 52,13 masih di bawah standar minimal KKM yang ditetapkan yaitu 75. Masih rendahnya prestasi hasil belajar PKn ini disinyalir karena rendahnya kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, sekalipun tentu saja banyak faktor-faktor lain yang saling memengaruhi.

Model pembelajaran kooperatif STAD dipilih sebagai variabel penelitian (variabel bebas) karena model ini memiliki kesesuaian dengan semangat dan karakteristik mata pelajaran PKn yang lebih memfokuskan pada pembentukan karakter peserta didik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial sekaligus sebagai warga negara agar menjadi warga negara yang baik. Model STAD juga merupakan model pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal peserta didik, dan model ini belum banyak digunakan oleh guru PKn dalam kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 3 Pandeglang.

Mengacu ke Standar Isi mata pelajaran PKn SMA berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Salah satu Standar Kompetensi yang harus dipelajari oleh peserta didik adalah "Menampilkan Peran Serta dalam Upaya Pemajuan, Penghormatan dan Perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM)". Materi ini memiliki urgensi yang sangat penting dalam pembelajaran PKn guna membekali peserta didik agar mereka tampil menjadi warga negara yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, menjadi pribadi-pribadi yang mampu berperan serta dalam upaya pemajuan, penghormatan, dan perlindungan HAM. Sementara itu, data hasil analisis butir soal PKn kelas X ulangan semester ganjil tahun 2012/2013 pada Standar Kompetensi tersebut daya serapnya masih rendah (kurang dari 68 %) baik secara individual maupun kelas. Ini juga berarti bahwa tujuan pembelajaran (TIK) yang dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Standar Kompetensi tersebut belum mencapai standar minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 76. Untuk meningkatkan hasil belajar PKn dan mewujudkan tujuan pembelajaran PKn sebagaimana tersebut di atas, maka guru harus mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran PKn pada materi "Menampilkan Peran Serta dalam Upaya Pemajuan, Penghormatan dan Perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM)" dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD dan pendekatan kecerdasan interpersonal peserta didik diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik sehingga pada gilirannya diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar PKn peserta didik.

Pola umum kegiatan pembelajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik dengan bahan sebagai perantaranya. Guru yang menciptakan lingkungan belajar yang baik maka kepentingan belajar anak didik terpenuhi. Peserta didik merupakan subyek belajar yang memasuki atmosfer suasana belajar yang diciptakan oleh guru. Oleh karena itu guru dengan gaya mengajarnya berusaha memengaruhi gaya dan cara belajar anak didik. Gaya mengajar kelompok berusaha memahami peserta didik sebagai makhluk sosial. Gaya belajar ini cocok untuk mengembangkan kemampuan sosial peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif STAD adalah model pembelajaran yang dibangun berdasarkan pada falsafah "*homo homini socius*" sesuai dengan kodrati manusia sebagai makhluk sosial, yaitu manusia yang senantiasa bergaul dan berhubungan dengan manusia lainnya dalam hidup bermasyarakat. Dalam pembelajaran kooperatif STAD peserta didik dilatih untuk

mengembangkan interaksi di antara sesamanya dengan prinsip saling asah, saling asih, dan saling asuh untuk mencapai tujuan bersama.

Di dalam kelas kooperatif, para peserta didik diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Sementara itu metode pembelajaran ekspositori (ceramah) sebagaimana dijelaskan oleh Fathurrohman dan Sutikno, (2007: 61) menyebutkan metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini biasanya guru memberikan uraian mengenai topik tertentu di tempat tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu pula. Pembelajaran PKn dengan menerapkan metode ekspositori (ceramah) menempatkan siswa dalam posisinya sebagai objek yang belajar, bukan sebagai subjek yang belajar, karena itu dalam proses pembelajaran siswa bersifat pasif dan hanya menerima apa-apa yang disampaikan oleh guru. Metode ceramah tidak mampu mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran, dan bahkan bilamana guru tidak mampu berkomunikasi dengan baik dan tidak mampu mengorganisasi kelas dengan baik, seringkali proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan membosankan, akibatnya pembelajaran menjadi kurang efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Jasmine (2012:26) menjelaskan, kecerdasan interpersonal ditampakkan pada kegembiraan berteman dan kesenangan dalam berbagai macam aktivitas sosial serta ketaknyamanan atau keengganan dalam kesendirian dan menyendiri. Orang yang memiliki kecerdasan ini menyukai dan menikmati bekerja secara berkelompok (bekerja kelompok), belajar sambil berinteraksi dan bekerja sama, juga kerap merasa senang bertindak sebagai penengah atau mediator dalam perselisihan dan pertikaian baik di sekolah maupun di rumah.

Peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal yang kuat, ia akan mudah berinteraksi, berkomunikasi, bergaul dan bekerja sama dengan teman-teman sekelasnya. Mereka tidak pernah kekurangan teman, ia dapat bergaul dengan mudah dengan kehangatan dan kepribadian mereka yang bersahabat. Mereka dengan tulus memperlihatkan minat akan orang lain dan mengetahui bagaimana membuat orang lain merasa istimewa. Mereka selalu mempertimbangkan perasaan orang lain dan biasanya dirujuk sebagai orang yang baik. Salah satu kekuatan mereka adalah mereka mampu berhubungan baik dengan semua teman atau orang lain dalam menyelesaikan masalah-masalah bersama, termasuk masalah belajar dalam pembelajaran PKn. Sementara itu peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah, pada umumnya menunjukkan tanda-tanda seperti; mengalami kesulitan dalam mencari teman, sulit berinteraksi dan berkomunikasi, tidak bisa bergaul, senang dalam kesendirian/ menyendiri, kurang memiliki kepekaan terhadap teman dan lingkungan, cenderung mementingkan diri sendiri, sukar memercayai orang lain, dan bahkan kadang bertindak dengan cara-cara yang menyinggung orang lain. Biasanya peserta didik yang kecerdasan interpersonalnya rendah, juga memiliki kesulitan dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar bersama atau kerja kelompok, termasuk kesulitan dalam pembelajaran PKn. Hal ini karena hakikat pembelajaran PKn lebih memfokuskan pada pembentukan kepribadian peserta didik di samping aspek kognitif maupun psikomotorik. Strategi pembelajaran PKn lebih menuntut siswa untuk dapat membangun hubungan yang harmonis dan kerja sama yang baik di antara sesama siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar PKn yang lebih baik.

Zamroni dalam Trianto (2011:57) mengemukakan bahwa manfaat penerapan belajar kooperatif adalah dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud input pada level individual. Di samping itu, belajar kooperatif dapat mengembangkan solidaritas sosial di kalangan siswa. Dengan belajar kooperatif, diharapkan kelak akan muncul generasi baru yang memiliki prestasi akademik yang cemerlang dan memiliki solidaritas sosial yang kuat.

Penerapan model STAD dalam pembelajaran PKn di kelas X SMA Negeri 3 Pandeglang dikembangkan antara lain dalam upaya meningkatkan prestasi akademik siswa (hasil belajar PKn), penghargaan terhadap keanekaragaman yang ada (pluralisme), dan peningkatan keterampilan sosial siswa sebagai warga sekolah dan warga masyarakat.

Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi pada umumnya mampu merespon dan mengikuti pembelajaran dengan baik, hal ini karena siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi memiliki kecenderungan untuk belajar bersama, saling berbagi dan bekerja sama untuk kesuksesan bersama.

Sementara itu metode ekspositori (ceramah), sekalipun metode ini paling sering digunakan oleh setiap guru dalam kegiatan pembelajaran dan cocok untuk pembelajaran klasikal, tetapi juga memiliki kekurangan atau kelemahan. Seperti kurang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, dan kurang memerhatikan karakteristik peserta didik termasuk potensi kecerdasan yang dimilikinya; berbeda halnya dengan pembelajaran model STAD yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Pada umumnya siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi kurang cocok mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah, ini karena dalam metode ceramah siswa lebih diposisikan sebagai objek yang belajar bukan sebagai subjek yang belajar yang memiliki hak untuk mengembangkan potensi dirinya dan untuk mengembangkan pengetahuannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen.

Variabel terikat : Hasil belajar PKn Siswa (Y)

Variabel perlakuan : Penerapan Pembelajaran kooperatif model STAD untuk kelas eksperimen, dan metode ekspositori (ceramah) untuk kelas kontrol (X1)

Variabel moderator : Kecerdasan interpersonal siswa (X2)

Desain penelitian : *Treatment by level 2 X 2* yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Desain Penelitian

Model Pembelajaran (A)	A ₁	A ₂
Kecerdasan Interpersonal Siswa (B)		
B ₁	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
B ₂	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Keterangan :

A : Model Pembelajaran

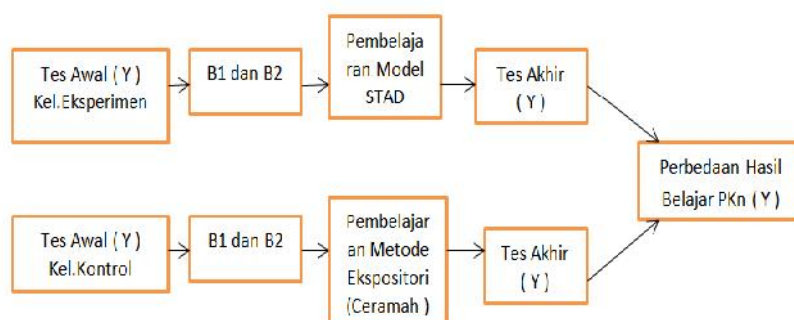
A₁ : Model Pembelajaran Kooperatif STAD untuk kelas eksperimen

A₂ : Model ekspositori (ceramah) untuk kelas kontrol

B : Kecerdasan Interpersonal Siswa

- B₁ : Siswa dengan Kecerdasan Interpersonal tinggi
- B₂ : Siswa dengan kecerdasan interpersonal rendah
- A₁B₁ : Kelas eksperimen yang mendapat perlakuan model pembelajaran STAD, dan kelompok siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi
- A₁B₂ : Kelas eksperimen yang mendapat perlakuan model pembelajaran STAD, dan kelompok siswa dengan kecerdasan interpersonal rendah.
- A₂B₁ : Kelas kontrol yang mendapat perlakuan model pembelajaran dengan metode ekspositori (ceramah), dan kelompok siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi.
- A₂B₂ : Kelas kontrol yang mendapat perlakuan model pembelajaran metode ekspositori (ceramah), dan kelompok siswa dengan kecerdasan interpersonal rendah.

Penelitian ini menggunakan rancangan *treatment by level* 2 X 2. Dalam penelitian ini terdapat kelompok siswa yang dijadikan sampel penelitian. Kelas pertama menerima perlakuan (kelas eksperimen) yaitu kelas yang mendapat perlakuan penerapan pembelajaran model STAD, dan satu kelas lainnya mendapat perlakuan dengan metode ekspositori (ceramah) yaitu sebagai kelas kontrol. Pada bagian awal pembelajaran, kepada masing-masing kelas diberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing kelas, kemudian selanjutnya setelah mendapat perlakuan pembelajaran di akhir program diberikan tes untuk melihat perbandingan hasil perlakuan. Rancangan perlakuan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Rancangan Perlakuan Eksperimen

DISCUSSION

Data penelitian yang disajikan pada bagian ini terkait dengan variabel hasil belajar PKn siswa pada materi "Menampilkan peran serta dalam upaya pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM" dan variabel kecerdasan interpersonal. Penelitian eksperimen ini menggunakan desain *treatment by level* 2 x 2 dengan analisis data menggunakan ANOVA dua jalur dan pengolahan data menggunakan bantuan *SPSS ver16for window*.

Kecerdasan interpersonal siswa diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu kecerdasan interpersonal tinggi dan kecerdasan interpersonal rendah yang pengukurannya menggunakan instrumen kuesioner. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dan kecerdasan interpersonal rendah pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif STAD, sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dan kecerdasan interpersonal rendah pada kelas kontrol diberi perlakuan dengan metode pembelajaran ekspositori (ceramah).

Berikut ini hasil dan pembahasan hasil penelitian, yaitu:

Hasil belajar PKn siswa pada materi “Menampilkan Peran Serta dalam Upaya Pemajuan, Penghormatan dan Perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM)” di Kelas X SMA Negeri 3 Pandeglang yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD lebih tinggi dari hasil belajar PKn siswa yang belajar menggunakan metode ekspositori (ceramah). Hasil belajar PKn untuk kelompok model pembelajaran kooperatif STAD dengan $n= 24$ diperoleh standar deviasi = 3.63 dan skor rata-rata sebesar 82.18. Sedangkan untuk kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran ekspositori (ceramah) dengan $n= 24$ diperoleh standar deviasi = 3.52 dan skor rata-rata 78.43. Tampak jelas perbedaan skor rerata hasil belajar PKn yang diperoleh kedua kelompok tersebut dan diperkuat oleh hasil penghitungan analisis varians, bahwa skor hasil belajar PKn siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD lebih tinggi dari skor rerata hasil belajar PKn siswa yang belajar dengan metode pembelajaran ekspositori (ceramah). Berdasarkan hasil penghitungan data dengan menggunakan ANOVA dua jalur sebagaimana disajikan pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa $F_{hitung} (2.200) > F_{tabel} (1.75)$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD lebih tinggi dari hasil belajar PKn siswa yang belajar dengan metode pembelajaran ekspositori (ceramah).

Hasil belajar PKn siswa Pada Materi “Menampilkan Peran Serta dalam Upaya Pemajuan, Penghormatan dan Perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM)” di Kelas X SMA Negeri 3 Pandeglang yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi lebih tinggi dari kelompok siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah. Berdasarkan perhitungan uji statistik deskriptif dari sampel yang digunakan diperoleh data sebagai berikut. Hasil belajar PKn untuk kelompok siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dengan $n= 24$ diperoleh standar deviasi = 4.43 dan skor rata-rata sebesar 81.75, sedangkan untuk kelompok siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah dengan $n= 24$ diperoleh standar deviasi = 2.85 dan skor rata-rata 78.75. Tampak jelas perbedaan skor rerata hasil belajar PKn yang diperoleh kedua kelompok tersebut dan diperkuat oleh hasil penghitungan analisis varians, bahwa skor hasil belajar PKn kelompok siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi lebih baik dari skor rerata hasil belajar PKn siswa kelompok siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah. Berdasarkan hasil penghitungan data dengan menggunakan ANOVA dua jalur sebagaimana disajikan pada tabel 4.21 menunjukkan bahwa $F_{hitung} (0.394) > F_{tabel} (0.340)$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dalam artian terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar PKn kelompok siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn kelompok siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi lebih baik dari hasil belajar PKn kelompok siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi.

Terdapat interaksi dari penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dan kecerdasan interpersonal siswa terhadap hasil belajar PKn Pada Materi “Menampilkan Peran Serta dalam Upaya Pemajuan, Penghormatan dan Perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM)” di Kelas X SMA Negeri 3 Pandeglang. Berdasarkan hasil penghitungan data dengan menggunakan ANOVA dua jalur sebagaimana disajikan pada tabel 4.22 menunjukkan bahwa $F_{hitung} (1.325) > F_{tabel} (0.117)$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD dan kecerdasan interpersonal siswa terhadap hasil belajar PKn. Model pembelajaran kooperatif STAD dan kecerdasan interpersonal sangat sejalan dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Model pembelajaran kooperatif STAD adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Tiap kelompok tersebut terdiri dari peserta didik dari berbagai tingkat kemampuan, melakukan berbagai kegiatan belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk tidak hanya

belajar apa yang diajarkan tetapi juga untuk membantu rekan-rekan belajar, sehingga bersama-sama mencapai keberhasilan. Semua peserta didik berusaha sampai semua anggota kelompok berhasil memahami dan melengkapinya. Interaksi antaranggota, akan menghasilkan aspek kognitif semisal kompleksitas sosial, menciptakan sebuah aktivitas intelektual yang dapat mengembangkan pembelajaran ketika dibenturkan pada pembelajaran individual.

Hasil belajar PKn Pada Materi “Menampilkan Peran Serta dalam Upaya Pemajuan, Penghormatan dan Perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM)” di Kelas X SMA Negeri 3 Pandeglang antara siswa yang belajar dengan menggunakan model kooperatif STAD dengan kecerdasan interpersonal tinggi lebih tinggi dari siswa yang belajar dengan metode ekspositori (ceramah) dengan kecerdasan interpersonal tinggi. Berdasarkan perhitungan uji statistik deskriptif dari sampel yang digunakan diperoleh data sebagai berikut. Hasil belajar PKn untuk kelompok siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi pengguna model pembelajaran kooperatif STAD dengan $n=12$ diperoleh standar deviasi = 3.58 dan skor rata-rata sebesar 84.16. Sedangkan untuk kelompok siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran ekspositori (ceramah) dengan $n= 12$ diperoleh standar deviasi = 4.10 dan skor rata-rata 79.58. Tampak jelas perbedaan skor rerata hasil belajar PKn yang diperoleh kedua kelompok tersebut dan diperkuat oleh hasil penghitungan analisis varians, bahwa skor hasil belajar PKn siswa pada materi “Menampilkan Peran Serta dalam Upaya Pemajuan, Penghormatan dan Perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM)” di kelas X SMA Negeri 3 Pandeglang yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD lebih tinggi dari skor rerata hasil belajar PKn siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran ekspositori (ceramah). Dalam artian terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar PKn siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD dengan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran ekspositori (ceramah).

Hasil belajar PKn Pada Materi “Menampilkan Peran Serta dalam Upaya Pemajuan, Penghormatan dan Perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM)” di Kelas X SMA Negeri 3 Pandeglang siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD dan kecerdasan interpersonal rendah lebih tinggi dari siswa yang belajar dengan metode ekspositori (ceramah) dan kecerdasan interpersonal rendah. Berdasarkan perhitungan uji statistik deskriptif dari sampel yang digunakan diperoleh data sebagai berikut. Hasil belajar PKn untuk kelompok siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah pengguna model pembelajaran kooperatif STAD dengan $n= 12$ diperoleh standar deviasi = 2.49 dan skor rata-rata sebesar 80.20, sedangkan untuk kelompok siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran ekspositori (ceramah) dengan $n= 12$ diperoleh standar deviasi = 2.49 dan skor rata-rata 77.29. Tampak jelas perbedaan skor rerata hasil belajar PKn yang diperoleh kedua kelompok tersebut dan diperkuat oleh hasil penghitungan analisis varians, bahwa skor hasil belajar PKn siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah pengguna model pembelajaran kooperatif STAD lebih tinggi dari skor rerata hasil belajar PKn siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah pengguna metode pembelajaran ekspositori (ceramah). Berdasarkan hasil penghitungan data dengan menggunakan ANOVA dua jalur sebagaimana disajikan pada tabel 4.24 menunjukkan bahwa $F_{hitung} (0.041) > F_{tabel} (0.034)$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dalam artian terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar PKn siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD dan hasil belajar PKn siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah yang belajar menggunakan metode pembelajaran ekspositori (ceramah). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn siswa pada materi “Menampilkan Peran Serta dalam Upaya Pemajuan, Penghormatan dan Perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM)” di kelas X SMA Negeri 3 Pandeglang yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah yang belajar menggunakan

model pembelajaran kooperatif STAD lebih tinggi dari hasil belajar PKn siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah yang belajar dengan metode pembelajaran ekspositori (ceramah) Model dan metode yang baik adalah model dan metode yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Pada proses pembelajaran, siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah mereka justru lebih senang belajar secara individual, ketimbang mereka harus belajar secara kelompok. Demikian halnya dengan metode ceramah, metode ini cocok untuk model-model pembelajaran klasikal dengan jumlah siswa yang banyak dan materi yang luas, tetapi kurang cocok bagi siswa yang senang belajar mengeksplorasi diri. Metode ceramah juga kurang cocok bagi siswa yang senang belajar dalam bentuk tim-tim kecil / kelompok. Jadi, kiranya sangat jelas bahwa model dan atau metode yang baik adalah model dan atau metode yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial dan secara individual, termasuk dalam kegiatan pembelajaran PKn, maka diduga penerapan pembelajaran kooperatif STAD dalam pembelajaran PKn akan jauh lebih baik dibandingkan dengan metode ekspositori (ceramah).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, terdapat beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Hasil belajar PKn pada materi “ Menampilkan peran serta dalam upaya pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM” di kelas X SMA Negeri 3 Pandeglang siswa yang mengikuti model kooperatif STAD lebih tinggi daripada siswa yang belajar menggunakan metode ekspositori (ceramah).
2. Hasil belajar PKn pada materi “ Menampilkan peran serta dalam upaya pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM” di kelas X SMA Negeri 3 Pandeglang siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi lebih tinggi daripada kelompok siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah.
3. Terdapat interaksi dari penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dan kecerdasan interpersonal siswa terhadap hasil belajar PKn pada materi “ Menampilkan peran serta dalam upaya pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM” di kelas X SMA Negeri 3 Pandeglang
4. Hasil belajar PKn pada materi “ Menampilkan peran serta dalam upaya pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM” di kelas X SMA Negeri 3 Pandeglang siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dengan model kooperatif STAD lebih tinggi daripada siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dengan metode pembelajaran ekspositori (ceramah).
5. Hasil belajar PKn pada materi “ Menampilkan peran serta dalam upaya pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM” di kelas X SMA Negeri 3 Pandeglang siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah dengan model kooperatif STAD lebih tinggi daripada siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah dengan metode pembelajaran ekspositori (ceramah).

REFERENSI

- Budiningsih, A. (2005). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Darmadi, H. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Bahri, Syaeful dan Aswan Z. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Eggen, Paul, dan Don Kauchak. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran, Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir. Edisi Keenam (Strategie and Models For Teachers: Teaching Content and Thinking Skills, Sixth Edition)*, diterjemahkan oleh Satrio Wahono. Jakarta: PT. Indeks.
- Goleman, Daniel. (2000). *Kecerdasan Emosional (Emotional Intelligence)*, diterjemahkan oleh T. Hermaya, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Isjoni. (2012). *Cooperative Learning, Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Jacobsen, Paul Eggen, Donald Kauchak. (2009). *Metode-metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK – SMA (Methodes For Teaching)*, diterjemahkan oleh Fawaid, Achmad, & Khoirul Anam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jasmine, Julia. (2012). *Metode mengajar Multiple Intelligences*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Joice, Bruce, Weil, Marshal., Calhoun, Emily. (2011). *Models Teaching. Model-model Pengajaran (Models of Teaching)*. Diterjemahkan oleh Ahmad Fawaid dan Ateilla Qudsy. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Julaeha, Eha. (2012). *Hubungan antara Penggunaan Media Power Point dan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Achievement Division (STAD) Dengan Hasil Belajar Ekonomi. Studi Korelasi Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar Caringin Kabupaten Pandeglang*. Tesis S2 TPM UNTIRTA. Serang. tidak diterbitkan.
- Kuswana, Sunaryo, Wowo. (2011). *Taksonomi Berpikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Safaria, T. (2005). *Interpersonal Intelligence*. Yogyakarta: Amara Books.
- Slavin. (2010). *Cooperative learning. Teori, Riset, dan Praktek (Cooperative Learning: theory, research and practice)*, diterjemahkan oleh Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Susanty, E. (2011). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA*. Jurnal Teknologi Pendidikan (Vol 13, N0.3, Desember 2011) hal.173-184